

Pencegahan *Stunting* Melalui *Family Empowerment* bagi Ibu Hamil

DOI: DOI <https://doi.org/10.18196/berdikari.v12i2.23852>

ABSTRACT

Various factors cause stunting in children, one of which is the mother's malnutrition during pregnancy. Mothers who have Chronic Energy Deficiency (CED) and anemia have a high potential of giving birth to children prone to stunting. This community service aims to increase the knowledge of pregnant women and increase the role of the family in preventing CED and anemia in pregnant women in the Sekaran Puskesmas area by developing a class program for pregnant women, making pocketbooks, and supporting educational media. The applied methods were assistance and counseling for pregnant women and parents, education for pregnant women and companions, anthropometry training for cadres and TPK, preparation of e-booklet media for pregnant women, and cooking demos for healthy menus for pregnant women. The results of this activity showed an increase in knowledge based on the pre-test results of pregnant women <80 by 27.3% and scores >80 by 72.7%. After carrying out the post-test, 100% of participants obtained >80 scores. This shows an increase in the incidence of CED and anemia in pregnant women. In the pre-test results for pregnant women's companions, 10% of the results were obtained with a score of <80 and a score of >80 of 90%. After carrying out the post-test, all participants had >80 scores. Accordingly, Family Empowerment activities for pregnant women with CED and anemia can increase the knowledge of pregnant women and their companions regarding the handling and prevention of CED and anemia.

Keywords: Family empowerment, Pregnant Women with Chronic Energy Deficiency, Anemia, Stunting

ABSTRAK

Stunting pada anak disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya pemenuhan nutrisi ibu saat hamil. Ibu yang memiliki kondisi kurang energi kronis (KEK) dan anemia berpotensi tinggi melahirkan anak rawan stunting. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil (bumil) dan meningkatkan peran keluarga untuk pencegahan KEK dan anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Sekaran dengan melalui pengembangan program kelas ibu hamil dan pembuatan buku saku serta media edukasi pendukung. Metode yang digunakan yaitu pendampingan dan konseling ibu hamil dan orang tua, edukasi bagi ibu hamil dan pendamping, pelatihan antropometri bagi kader dan tim pendamping keluarga (TPK), penyusunan media e-booklet bagi bumil, dan demo masak menu sehat bagi-bumil. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan bumil berdasarkan hasil pretest nilai <80 sebesar 27,3% dan nilai >80 sebesar 72,7%. Setelah dilakukan posttest

MARDIANA¹, SAFRINA OKSIDRIYANI², SAFIRA CHAIRANI DIMARTI³, FARIDA DWI ROKHMAH⁴, ULA FAZA NAYLI RASYAD⁵, MIFTAHUL FAIZIN⁶, SHOOFIA RIHADHATUL⁷, SYIFA SALSA BILA⁸, SALMA EKA PRATIWI⁹, RANIA SALMA¹⁰, GRACIA DARA PERMATA¹¹, SAFNA AFIFA PUTRI¹², ALFI MUMTAZUL¹³, ZAKIAH NUR¹⁴

^{1,2,3,4,7,8,9,10,11,12,13,14}Program Studi S1 Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Semarang

^{5,6}Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Semarang

Jl. Kelud Utara III No. 15, Kec.

Gajahmungkur, Kota Semarang 50237
Email: mardiana.ikm@mail.unnes.ac.id

didapat nilai >80 sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ibu hamil mengenai kejadian KEK dan anemia. Pada hasil pretest pendamping ibu hamil, didapatkan hasil dengan nilai <80 sebesar 10% dan nilai >80 sebesar 90%. Setelah dilakukan posttest didapat nilai >80 yaitu sebesar 100%. Dengan demikian, kegiatan Family Empowerment bagi ibu hamil terkait KEK dan anemia dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil serta pendamping tentang penanganan maupun pencegahan KEK dan anemia.

Kata Kunci : Family empowerment; Ibu Hamil KEK; Anemia; Stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah permasalahan gizi yang serius baik secara nasional maupun global, terutama pada anak di bawah lima tahun yang mengalami kekurangan nutrisi kronis dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Budiastutik I, 2018). Anak-anak dengan konsumsi makanan rendah energi dan gizi esensial berisiko mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang akhirnya menyebabkan *stunting* (Quamme SH, 2022). Berdasarkan standar *Child Growth* dari WHO, *stunting* ditandai oleh Z-score tinggi-umur di bawah -2 SD dari median (Beal T, Tumilowicz A, Sutrisna A, Izwardy D, 2018). Efek *stunting* bisa berjangka panjang, mencakup risiko mortalitas, morbiditas, hingga penurunan kemampuan kognitif dan produktivitas di usia dewasa (Vaivada T, Akseer N, Akseer S, Somaskandan A, Stefopoulos M, 2020).

Secara global, prevalensi *stunting* masih tinggi dengan 22% atau 151 juta anak balita pada tahun 2017 mengalami *stunting*. Sebagian besar di antaranya (83,6 juta) berada di Asia (Titaley CR, Ariawan I, Hapsari D, Muasyaroh A, 2019). Indonesia menduduki peringkat ketiga dalam jumlah kasus *stunting* di Asia Tenggara dengan prevalensi rerata 36,4% antara 2005-2017 (Komalasari, Supriati E, Sanjaya R, 2020). Meskipun data Riskesdas 2018 menunjukkan penurunan prevalensi dari 37,2% pada 2013 menjadi 30,8% pada 2018, Indonesia masih berupaya menurunkan angka ini hingga mencapai target 14% pada 2024, sejalan dengan target SDGs sebesar 40% pada tahun 2025 (Badan Litbangkes, 2019; Indonesia, 2023). Data terbaru dari SSGI 2022 menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Tengah memiliki prevalensi *stunting* sebesar 20,8% dengan Kota Semarang memiliki prevalensi terendah, yaitu 10,4%.

Stunting di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendidikan ibu, status ekonomi, dan kesehatan ibu, termasuk kondisi kurang energi kronis (KEK) dan anemia yang berisiko tinggi pada ibu hamil. KEK pada ibu hamil dapat diukur melalui lingkaran lengan atas kurang dari 23,5 cm yang berdampak pada kualitas gizi anak dan memicu *stunting* (Mukaddas H, Ode Salma W, 2021). Menurut data Puskesmas Sekaran pada tahun 2022, 4,45% ibu hamil mengalami KEK dan 6,34% mengalami anemia dengan peningkatan angka sebesar 40% pada tahun 2023. Selain itu, 12 calon pengantin

perempuan dan 8 orang calon pengantin anemia pada tahun 2022, juga berisiko melahirkan anak *stunting*. Faktor risiko *stunting* lainnya adalah bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) atau prematur. Dari total 536 bayi yang lahir di wilayah Puskesmas Sekaran pada 2022, sebanyak 6,5% mengalami BBLR dan 5,59% lahir prematur. Sebanyak 4 bayi dengan BBLR dilahirkan oleh ibu yang mengalami KEK atau anemia, dan 13 lainnya adalah bayi prematur.

Dengan peningkatan angka kejadian sebesar 40% pada ibu hamil dengan KEK dan anemia di atas, Puskesmas Sekaran melakukan berbagai upaya untuk membantu menurunkan tingkat KEK pada ibu hamil. Upaya ini termasuk Pendampingan Ibu Hamil Risiko Tinggi, Pendampingan Ibu Nifas dan Neonatus Risiko Tinggi, Kelas Ibu Hamil, Kelas Ibu Hamil dengan KEK, Anemia, atau Balita *Stunting*, dan Pelacakan Ibu Hamil dengan KEK. Namun, hasil dari upaya ini masih kurang, mengingat tingginya Puskesmas Sekaran telah berusaha bekerja sama dengan *stakeholder* lintas sektor. Kader posyandu dan Tim Pendamping Keluarga (TPK) telah berpartisipasi dalam pelaksanaan program untuk mencapai lebih banyak orang. Namun, ada beberapa hambatan yang menghalangi pelaksanaan program tersebut. Pemeriksaan kehamilan yang buruk juga dikenal sebagai *antenatal care* (ANC) merupakan kendala pertama yang dihadapi. Pemeriksaan kehamilan sangat penting untuk mengidentifikasi kesehatan janin yang sedang dikandung, mencegah komplikasi selama kehamilan, memantau kesehatan ibu hamil, dan memastikan bahwa keduanya sehat sebelum, selama, serta setelah persalinan. Prosedur ini juga dapat digunakan untuk memeriksa kondisi potensial seperti KEK. Meskipun pendampingan tersedia untuk ibu hamil yang berisiko tinggi, fokus utama masih belum berada dimonitoring pemeriksaan kehamilan. Kegagalan berikutnya dalam pelaksanaan program pencegahan KEK adalah kurangnya dukungan dari keluarga ibu hamil. Keluarga, terutama suami dan orang serumah, tidak menjadi fokus pendampingan utama, tetapi keberadaannya sangat penting karena memberikan dukungan secara materiil dan moral kepada ibu hamil yang menderita KEK. Tidak adanya pendampingan khusus untuk anggota keluarga ibu hamil menyebabkan partisipasi yang rendah dalam menjaga kesehatan ibu hamil dan mencegah KEK. Akibatnya, ibu hamil tidak terlalu antusias atau tidak sering mengikuti program di Puskesmas Sekaran. Puskesmas harus memperhatikan partisipasi rendah dan antusiasme ibu hamil KEK. Namun, pendampingan ibu hamil KEK sering tidak intensif karena jumlah ibu hamil tidak sebanding dengan petugas dan kader puskesmas yang relevan. Kondisi ini sering menyebabkan ibu hamil KEK tidak ingin mengikuti kelas khusus

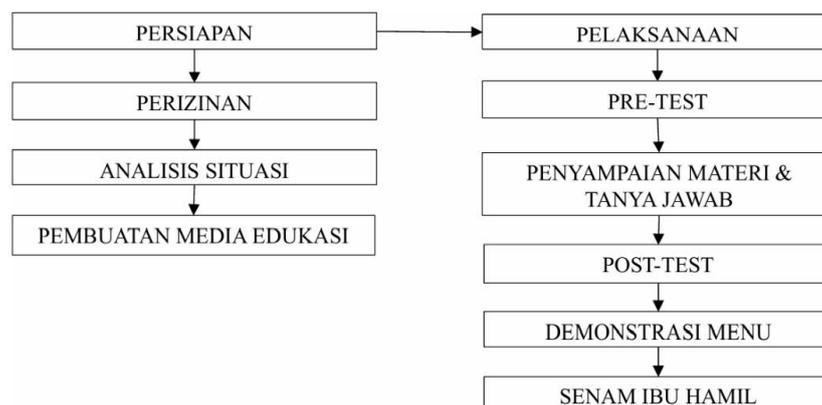
untuk ibu hamil dan balita. Ketidakmampuan kader untuk meyakinkan ibu hamil juga menjadi faktor pendukung tidak mengikuti kelas tersebut. Selain itu, nilai kader masih kurang dalam melacak ibu hamil KEK dengan kompetensi antropometri melalui pengukuran lingkaran lengan atas (LiLA). Kondisi program yang sudah terintegrasi di Puskesmas Sekaran harus mendapatkan perhatian khusus yang lebih komprehensif. Ini akan memungkinkan semua pihak yang terlibat untuk berpartisipasi dalam menurunkan *stunting*. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan peran keluarga dalam melindungi ibu hamil di wilayah Puskesmas Sekaran dari KEK dan mencegah peningkatan kasus ibu hamil dengan KEK.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas Sekaran yang terletak di Jl. Raya Sekaran Gang Rambutan No. 44, Sekaran, Kecamatan Gunung Pati. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu hamil yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Sekaran dan pendampingnya seperti ayah atau nenek dari calon bayi. Tim pelaksana kegiatan terdiri dari empat dosen dan lima mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra ditinjau dari aspek kesehatan, lingkungan dan SDM, metode yang digunakan yaitu pendampingan dan konseling bagi ibu hamil, edukasi bagi ibu hamil dan pendamping, serta demo masak menu sehat bagi ibu hamil. Kegiatan edukasi dilakukan dengan metode penyuluhan gizi dengan cara ceramah dan tanya jawab. Kegiatan utama dalam pengabdian ini adalah pendampingan dan edukasi ibu hamil terkait pentingnya kesehatan ibu hamil dalam *family empowerment* ini.

Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan, kami melakukan observasi dan wawancara dengan pihak puskesmas dengan menanyakan beberapa informasi yang diperlukan untuk menganalisis situasi dan permasalahan yang ada di wilayah tersebut.



Alur pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengurusan izin dan wawancara dengan pihak Puskesmas Sekaran untuk analisis situasi. Selanjutnya mengidentifikasi data ibu hamil KEK dan anemia serta advokasi program dan koordinasi ke perangkat Puskesmas Sekaran. Setelah itu, dilakukan pengembangan program kelas ibu hamil serta pembuatan buku saku dan media edukasi pendukung.

Media yang digunakan meliputi X *banner* yang berisi materi mencegah *stunting* dan *wasting* serta kehamilan sehat dengan protein hewani, media *PowerPoint* yang memuat materi tentang KEK dan anemia selama kehamilan, kebutuhan zat gizi ibu hamil, peran ayah siaga dan nenek hebat dalam mendampingi ibu hamil, media *booklet* yang memuat kesehatan ibu hamil, dan peran ayah siaga, serta nenek hebat. Selain itu, penggunaan media *leaflet* yang berisikan penjelasan, gejala, dampak, cara mencegah, dan contoh makanan pada kejadian KEK dan anemia. Selain itu, juga terdapat sampel contoh menu makanan sehat bagi ibu hamil.

Evaluasi kegiatan yaitu keberhasilan implementasi dinilai dari beberapa indikator yaitu 80% ibu hamil KEK dan anemia berhasil didampingi, kelas Ibu Hamil Peduli KEK dan Anemia dapat berjalan rutin 1 bulan sekali dalam 3 bulan, tersusunnya *banner* keluarga siaga di Puskesmas Sekaran, *booklet* buku kesehatan ibu hamil, dan buku suami siaga dan nenek hebat dalam pendampingan ibu hamil, 80% suami siaga dan nenek hebat hadir dan meningkat pengetahuan tentang kesehatan dan gizi ibu hamil, terselenggaranya demo masak, dan tersusunnya buku menu sehat potensi pangan lokal untuk Bumil KEK dan Anemia. Hasil *pretest* dan *posttest* pengetahuan ibu hamil dan pendamping dianalisis menggunakan rumus N-Gain untuk melihat seberapa jauh peningkatan pemahaman atau pengetahuan setelah mendapat edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2024 bertempat di Aula Puskesmas Sekaran, Kec. Gunungpati, Kota Semarang. Jumlah peserta kegiatan ini sebanyak 11 orang ibu hamil beserta 10 orang pendamping ibu hamil. Peserta diberikan *pretest* dan *posttest* untuk melihat efektivitas dari kegiatan tersebut. Kegiatan dibuka pukul 09.00 oleh pihak perwakilan Puskesmas Sekaran dan dilanjutkan dengan *pretest* dan penyampaian materi selama 45 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Materi yang disampaikan terdiri atas definisi kehamilan, kebutuhan zat gizi tambahan pada ibu hamil, aktivitas fisik yang dapat dilakukan ibu hamil, definisi dan dampak KEK pada ibu hamil dan calon bayi, definisi dan dampak anemia pada ibu

hamil dan calon bayi, cara pencegahan KEK dan anemia pada ibu hamil, serta terdapat contoh menu sehari yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Gambar 1A & B menunjukkan kegiatan penyampaian materi.



Gambar 1 A & B. Penyampaian materi

Rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* ibu hamil dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Persentase *Pretest* dan *Posttest* Ibu Hamil

No.	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Nilai <80	3	27,3%	0	0%
2	Nilai >80	8	72,7%	11	100%

Berdasarkan pada Tabel 1, diketahui hasil persentase *pretest* pada nilai di bawah 80 sebesar 27,3% dan pada nilai di atas 80 sebesar 72,7%. Pada *posttest* diketahui nilai di bawah 80 sebesar 0% dan pada nilai di atas 80 sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan Ibu Hamil KEK mengenai kejadian KEK dan anemia selama masa kehamilan. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa penyuluhan gizi melalui ceramah dapat berpengaruh meningkatkan pengetahuan (Safitri & Fitranty, 2016). Peningkatan pengetahuan ini terlihat dari 6 sasaran ibu hamil mengalami peningkatan hasil *posttest* jika dibandingkan dengan hasil *pretest*. Perubahan pengetahuan ibu hamil setelah mendapatkan penyuluhan dapat dilihat dari jumlah jawaban benar pada kuesioner. Peningkatan pengetahuan pada ibu hamil terlihat dalam menjawab setiap pertanyaan kuesioner *posttest* dengan benar. Akan tetapi, terdapat 4 responden ibu hamil memiliki hasil *pretest* dan *posttest* yang sama dan 1 responden ibu hamil yang mengalami penurunan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemantauan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai kejadian KEK dan anemia pada masa kehamilan. Rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* suami dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Presentase *Pretest* dan *Posttest* Pendamping

No.	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Nilai <80	1	10%	0	0%
2	Nilai >80	9	90%	10	100%

Berdasarkan pada Tabel 2, diketahui hasil persentase *pretest* pada nilai di bawah 80 sebesar 10% dan nilai di atas 80 sebesar 90%. Pada *posttest*, diketahui nilai di bawah 80 sebesar 0% dan nilai di atas 80 sebesar 100%. Berdasarkan hasil monitoring tingkat pengetahuan, terjadi peningkatan pada skor *posttest* pendamping ibu hamil setelah diberikan penyuluhan gizi mengenai KEK, anemia, dan peran dalam pendampingan ibu hamil. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyanti dkk. (2024) menyatakan bahwa *family empowerment* dapat meningkatkan kadar Hb bagi ibu hamil. Beberapa kegiatan pengabdian menyatakan bahwa pendampingan melalui edukasi dapat meningkatkan pengetahuan baik pada ibu hamil maupun keluarga (Tutik, dkk., 2022; Ira, dkk., 2023; Kasad, dkk., 2023; Nahardian, dkk., 2022). Selain keluarga, peran kader dalam *home care* ibu hamil anemia juga diperlukan sehingga diperlukan edukasi tentang kondisi tersebut. Hasil pengabdian lainnya juga menyampaikan bahwa peningkatan kapasitas kader posyandu melalui edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ketika melakukan kunjungan rumah (Rita, 2019; Yayuk Nuryanti, 2024).

Materi pengabdian ini juga menyertakan contoh menu sehat bagi ibu hamil yaitu nasi liwet, ikan goreng, tempe goreng, dan kari daun singkong dengan teri medan daun pepaya. Satu porsi makan memiliki kandungan gizi 635 kkal, protein 42,9 gr, dan lemak 26 gr. Kudapan yang disajikan yaitu *lepet* jagung dengan kandungan gizi 285 kal, protein 5,39 gr, dan lemak 0,91 gr. Setelah kegiatan senam hamil dilakukan bersama, peserta terlihat sangat antusias.

Kegiatan lainnya yaitu pelatihan antropometri pada kader posyandu dan TPK yang diikuti oleh 44 orang. Peserta sangat antusias dilihat dari banyaknya pertanyaan seputar pengukuran lingkaran lengan atas dan lingkaran kepala, serta melakukan simulasi untuk melihat keterampilan dalam pengukuran tersebut sudah benar atau belum. Tingkat pengetahuan meningkat 36% dari sebelum dilakukan intervensi. Selain itu, mahasiswa melakukan konseling individu kepada ibu hamil dan ibu dari ibu hamil sekaligus memantau status gizi selama kehamilan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan pelaksanaan kegiatan pengabdian terkait “Pencegahan *Stunting* melalui *Family Empowerment* bagi Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Sekaran Kota Semarang”. Hasil kegiatan ini didapatkan peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil *pretest* ibu hamil <80 sebesar 27,3% dan nilai >80 sebesar 72,7%. Setelah dilakukan *posttest*, diketahui nilai >80 sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai kejadian KEK dan anemia. Pada hasil *pretest* pendamping ibu hamil didapatkan hasil dengan nilai <80 sebesar 10% dan nilai >80 sebesar 90%. Setelah dilakukan *posttest*, diketahui nilai >80 yaitu sebesar 100%. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan penyuluhan gizi pada ibu hamil KEK dan anemia, serta pendamping ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan baik dalam hal penanganan maupun pencegahan KEK dan anemia. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu hamil dan pendamping ibu hamil, diharapkan dapat mengurangi risiko ibu hamil mengalami KEK dan anemia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Negeri Semarang atas dana yang diberikan, terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Puskesmas dan Ahli Gizi Puskesmas Sekaran serta kader di wilayah kerja Puskesmas Sekaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguayo, V.M., Nair, R., Badgaiyan, N. and Krishna, V., 2016. Determinants of *stunting* and poor linear growth in children under 2 years of age in India: An in depth analysis of Maharashtra’s comprehensive nutrition survey. *Maternal & child nutrition*, 12, pp.121-140.
- Anggraini, A. R. N. (2018). Hubungan Antara Dukungan Nenek Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif 6 Bulan Dalam Keluarga Extended Family Di Desa Jedong Kecamatan Wagir Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D. and Neufeld, L.M., 2018. A review of child *stunting* determinants in Indonesia. *Maternal & child nutrition*, 14(4), p.e12617.
- Budiastutik, I. and Nugraheni, S.A., 2018. Determinants of *stunting* in Indonesia: A review article. *International Journal Of Healthcare Research*, 1(1), pp.2620-5580.
- De Onis, M. and Branca, F., 2016. Childhood *stunting*: a global perspective. *Maternal & child nutrition*, 12, pp.12-26.
- Engidaw, M.T., Gebremariam, A.D., Tiruneh, S.A., Asnakew, D.T. and Abate, B.A., 2019. Chronic energy deficiency and its associated factors among lactating women in Debre Tabor general hospital, Northcentral Ethiopia. *Journal of Family Medicine and Health Care*, 5(1), pp.1-7.
- Febriyanti, E., Khairani, L. and Hajar, S., 2023. Identification of Potential Local Food Ingredients as a Food Source for *Stunting* Prevention in Langkat District. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(4), pp.4352-4358.
- Fitriani, A. and Purwaningtyas, D.R., 2020. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam pengukuran antropometri di Kelurahan Cilandak Barat Jakarta Selatan. *Jurnal Solma*, 9(2), pp.367-378.
- Henny, H., Hasmah, H. and Musfirah, M., 2022. Education on Supplementary Feeding and Types of Local Food

- for Pregnant Women with Chronic Energy Deficiency in the Work Area of Paccerakankang Health Center Makassar City. *Journal of Global Nutrition*, 2(2), pp.161-167.
- Kasad, Keumalahayati, Azwarni, Meliani Sukmadewi H, Alfian Helmi, 2023. The Effect of The Family Empowerment Model on The Ability to Managing Diet and Increasing Hemoglobin in Anemic Pregnant Women. *Aceh Nutrition Journal*, October-December, pp. 675-682.
- Kemenkes (2022) 'Buku Saku Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022', *Kemenkes*, pp. 1–7.
- Kemenkes, R.I., 2019. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. *Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Khotimah, H., Lintang, S.S. and Azkiya, F., 2023. The Influence of Socio-economy and Local Food Diversity on *Stunting* in Toddlers. *Consilium Sanitatis: Journal of Health Science and Policy*, 1(3), pp.147-160.
- Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R. and Ifayanti, H., 2020. Faktor-faktor penyebab kejadian *stunting* pada balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), pp.51-56.
- Laksono, A.D., Wulandari, R.D., Amaliah, N. and Wisnuwardani, R.W., 2022. *Stunting* among children under two years in Indonesia: Does maternal education matter?. *Plos one*, 17(7), p.e0271509.
- Mardiyanti, I., Pratama, A. W., Rizki, L. K., & Rahayu, E. P. (2024). The effect of family empowerment on hemoglobin levels in pregnant women. *Healthcare in Low-Resource Settings*. <https://doi.org/10.4081/hls.2024.11987>
- Mukkadas, H., Salma, W.O. and Cristian Bhinekada, I., 2021. Factors Related to Chronic Energy Deficiency in Pregnant Mothers in the Konawe District, Indonesia. *Journal of Research Development in Nursing and Midwifery*, 18(2), pp.18-20.
- Nahardian Vica R, Faizatul Ummah, Ainun Aang K, 2022. Hubungan Dukungan Keluarga Pada Ibu Hamil dengan Keteraturan ANC Terpadu di Desa Karangsambigalih Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan, *JOHC*, 3(1), April.
- Nugraha, S.Y., Fatikhah, N., Wahyuni, S.T. and Saudah, N., 2019. Social Support Family To Increase Parenting Pattern To Prevent *Stunting*.
- Putra, Y.G., Yuhana, Y., Fafilaya, C. and Kurniatin, E., 2023. Facilitation of Non-Formal Education for Families at Risk of *Stunting* Through Mobilization of Family Planning Instructors. *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 15(2), pp.534-542.
- Quamme, S.H. and Iversen, P.O., 2022. Prevalence of child *stunting* in Sub-Saharan Africa and its risk factors. *Clinical Nutrition Open Science*, 42, pp.49-61.
- Rifa Yulifah, 2019. Pendampingan Berbasis Pendekatan Keluarga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil. *Jurnal Idaman*, 3 (1), pp. 57-66.
- Safitri, N., & Fitrianty, D. 2016. Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Ceramah Dan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Gizi Remaja Overweight. *Journal Of Nutrition College*, 5(No 4 Jilid 2), 374–380.
- Saleh, A., Syahrul, S., Hadju, V., Andriani, I. and Restika, I., 2021. Role of maternal in preventing *stunting*: a systematic review. *Gaceta Sanitaria*, 35, pp.S576-S582.
- Simanjuntak, B.Y., Haya, M., Suryani, D., Khomsan, A. and Ahmad, C.A., 2019. Maternal knowledge, attitude, and practices about traditional food feeding with *stunting* and wasting of toddlers in farmer families. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 14(2), pp.58-64.
- Srinadi, N.L., Puspitawati, T. and Wantini, N.A., 2020, November. relationship of family economic status with chronic energy deficiency in pregnant women in jetis community health center, Yogyakarta. In *The International Conference on Public Health Proceeding* (Vol. 5, No. 01, pp. 29-33).
- Tahangnacca, M., Amiruddin, R. and Syam, A., 2020. Model of *stunting* determinants: A systematic review. *Enfermería Clínica*, 30, pp.241-245.
- Titaley, C.R., Ariawan, I., Hapsari, D., Muasyaroh, A. and Dibley, M.J., 2019. Determinants of the *stunting* of children under two years old in Indonesia: A multilevel analysis of the 2013 Indonesia basic health survey. *Nutrients*, 11(5), p.1106.
- Tutik Hidayati, T. H., & Riska Faraswati. (2022). Family Empowerment In Efforts To Prevent And Overcome Anemia In Pregnant Women: Pemberdayaan Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 8(2), 193-199. <https://doi.org/10.33023/jpm.v8i2.1029>
- Vaivada, T., Akseer, N., Akseer, S., Somaskandan, A., Stefopoulos, M. and Bhutta, Z.A., 2020. *Stunting* in childhood: an overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. *The American journal of clinical nutrition*, 112, pp.777S-791S.
- Vilcins, D., Sly, P.D. and Jagals, P., 2018. Environmental risk factors associated with child *stunting*: a systematic review of the literature. *Annals of global health*, 8(4), p.551.
- Wiliyanarti, P.F., Wulandari, Y. and Nasrullah, D., 2022. Behavior in fulfilling nutritional needs for Indonesian children with *stunting*: Related culture, family support, and mother's knowledge. *Journal of Public Health Research*, 11(4), p.22799036221139938.
- Wulandary W, Sudiarti T. Nutrition Intake and *Stunting* of Under-Five Children in Bogor West Java, Indonesia. *Food Sci Nutr* [Internet]. 2021 Jul 9;7(3):1–7. Available from: <https://www.heraldopenaccess.us/openaccess/nutrition-intake-and-stunting-of-under-five-children-in-bogor-west-java-indonesia>.
- Yayuk Nuryanti, Gidion Mansa, Nunuk Pratiwi. 2024. Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Home Care pada Ibu Hamil dengan Anemia. *Jurnal Berdikari*, 12 (1). DOI: <https://doi.org/10.18196/berdikari.v12i1.18513>